BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Desa Pamotan merupakan sebuah desa yang berada di sebelah selatan kabupaten Lamongan, dan berbatasan dengan kabupaten Mojokerto. Letaknya yang jauh dari Lamongan membuat masyarakat yang tinggal di desa ini sulit untuk ke mana-mana. Meski berbatasan dengan kabupaten Mojokerto, untuk sampai ke jalan rayanya pun harus melewati *alas* (hutan), areal persawahan, dan pemukiman penduduk yang jaraknya sekitar 10 km dari desa Pamotan.

Warga masyarakat desa Pamotan mayoritas petani, ada diantaranya yang merantau, dan menjadi buruh pabrik. Sebagai penduduk desa yang mayoritas petani, maka salah satu cara untuk mengerahkan tenaga tambahan untuk pekerjaan bercocok tanam secara tradisional dalam komunitas pedesaan adalah sistem bantu membantu yang di Indonesia kita kenal dengan istilah gotong royong.[1] Masyarakat desa ini senantiasa saling bergiliran membantu satu sama lain dalam mengerahkan tenaga waktu bercocok tanam disawah. Selain itu, ada juga diantaranya yang menggunakan sistem upah. Masyarakat biasa menyebut para pekerja itu dengan sebutan *preman*.

[1] Koentjaraningrat, *Masyarakat Desa di Indonesia*, (Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 1984), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun mata pencaharian warga mayoritas petani, sawah yang menjadi kantor keseharian tidak sepenuhnya bisa diharapkan. Hal itu tampak karena desa ini berada didataran tinggi. Oleh sebab itu, pengairan sawahnya pun tidak semudah desa yang terletak disebelah utara kecamatan Mantup. Selain sawah yang hanya mengandalkan tadah hujan yang kapan hujan turun tidak dapat diketahui dengan mudah, maka gagal panen juga bisa menjadi gejolak yang timbul dalam sektor pertanian. Sehingga pada akhirnya peranan pekerjaan di sektor non-pertanian menjadi sangat penting.

Hal itu sejalan dengan meningkatnya peranan sektor perdagangan, industri dan jasa dalam sistem perekonomian Indonesia, maka kesempatan tenaga kerja di sektor pertanian menunjukkan kecenderungan penurunan. Khususnya peralihan dari sektor pertanian ke non-pertanian yang terjadi dengan cepat pada periode 1970-an dan kemudian melambat pada tahun 1980-an.[2]

Dengan adanya kerajinan tikar pandan tersebut, maka bisa digunakan sebagai salah satu strategi untuk mengatasi gejolak yang timbul dalam sektor pertanian yang diantaranya meliputi antisipasi terjadinya gagal panen. Sebagai akibat dari gagalnya panen, maka lapangan pekerjaan dalam usaha tani akan berkurang. Pada akhirnya kaum perempuan mencari pekerjaan di luar sektor pertanian, sebagaimana yang ada di desa Pamotan. Kaum perempuan disana, sangat tekun membuat

[2] http://72.14.235.132/search, *Kontribusi wanita dalam aktivitas ekonomi dan aktivitas rumah* tagga, di akses pada tanggal 02 april 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anyaman tikar yang terbuat dari pandan yang di ambil dilahan sekitar mereka.

Anyaman tikar yang terbuat dari *pandan jowo* (pandan berduri) di desa Pamotan, merupakan salah satu jenis usaha kerajinan yang sebagian besar di lakukan kaum perempuan. Kaum perempuan yang ada di Pamotan bukan hanya menjalankan tugasnya sebagai sebagai penanggung jawab urusan rumah tangga semata, sekarang sudah ikut serta mencari nafkah keluarga.

Pada beberapa penelitian tentang keluarga inti yang pernah dilakukan, diungkapkan bahwa dalam keluarga dan rumah tangga, perempuan pada dasarnya seringkali berperan ganda. Hal ini dicerminkan pertama-tama oleh peranan sebagai seorang ibu rumah tangga, yang melakukan pekerjaan rumah tangga (masak, mengasuh anak, dsb), suatu pekerjaan yang tidak langsung menghasilkan pendapatan, karena pekerjaan itu memungkinkan anggota keluarga lainnya untuk mendapatkan penghasilan secara langsung (pencari nafkah). Peran kedua adalah sebagai pencari nafkah (pokok ataupun tambahan).[3]

Selain menjadi seorang petani, perempuan didesa tersebut juga menjadi seorang pengrajin, yakni pengrajin anyaman tikar yang terbuat dari pandan. Sebelum adanya tikar pandan kondisi perekonomian masyarakat bisa dibilang tidak bisa mencukupi kehidupan sehari-hari mereka. Sebagaimana penuturan nenik (09 mei 2009) *"walah dik, umpomo*

[3] Tapi Omas Ihromi, *Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan Yang Berperan Ganda: kelompok studi wanita fisip – UI,* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990), hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gak anam-anam ngono yo bingung di gae nyukupi butuan. Lek anam-anam ngene yo onok ae seng di gae ubetan". Dari itulah perempuan yang ada di desa Pamotan menekuni kerajinan tersebut.

Meski sekarang hampir semua masyarakat membuat anyaman tikar pandan. Hal tersebut tidak begitu saja menyebar keseluruh lapisan masyarakat, akan tetapi ada yang memulai sampai pada akhirnya berkembang dan terbentuk menjadi sebuah cluster. Dan yang menjadi instrumen dalam pengembangan masyarakat tersebut adalah pandan.

Dari itulah, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana sejarah awal mula tikar pandan menjadi sebuah instrumen pengembangan masyarakat dan bagaimana proses-proses pengembangan yang terjadi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

a. Bagaimana sejarah awal mula tikar pandan menjadi sebuah instrumen pengembangan masyarakat?
b. Bagaimana proses-proses pengembangan yang terjadi?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk mengetahui sejarah awal mula tikar pandan menjadi sebuah instrumen pengembangan masyarakat.
b. Untuk mengetahui proses-proses pengembangan yang terjadi.

E. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat :

a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai perempuan dan tikar pandan (sebuah analisis proses pengembangan masyarakat).
b. Untuk penelitian lebih lanjut tentang perempuan dan tikar pandan (sebuah analisis proses pengembangan masyarakat).

F. Fokus Penelitian

Judul skripsi ini adalah PEREMPUAN DAN TIKAR PANDAN (Sebuah Analisis Proses Pengembangan Masyarakat) DI DESA PAMOTAN KECAMATAN SAMBENG LAMONGAN dalam judul ini dapat dipahami bahwa didalamnya mengenai perempuan dan tikar pandan (sebuah analisis proses pengembangan masyarakat). Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman terhadap pengertian yang dimaksud, maka akan di jelaskan beberapa kata atau kalimat yang terangkai dalam judul tersebut.

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan bersifat kodrati. Meskipun demikian, mereka mempunyai kewajiban yang sama untuk memberikan kepeduliannya pada kondisi lingkungan dimana ia berada,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol kehidupan mereka sendiri, dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka bersama.[4]

Selain itu, suatu perasaan subyektif tentang keberadaan dirinya sebagai perempuan atau laki-laki, dan merupakan bagian penting dari konsep diri seseorang yang di sebut *generized identity*. Artinya, suatu gambaran yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan 'siapa saya'.[5] Dengan demikian keberadaan bahwa 'saya' adalah seorang perempuan sudah dapat disadari dari sifat kodrati serta tentang keberadaan diri mereka.

Tikar pandan merupakan sebuah kerajinan anyaman tikar yang terbuat dari daun pandan dengan panjang sekitar 2 meter dan lebar 1 ½ meter. Tikar tersebut terdapat dua lapis, lapisan yang atas yang di sebut *reni'an* memiliki motif yang lebih kecil sedangkan lapisan yang bawah di sebut *lambaran* memiliki motif yang lebih besar. Selain rapih, tikar pandan yang ada di desa Pamotan tidak kalah kualitasnya dengan dengan tikar pandan yang lain. Meskipun memiliki kualitas yang sama, harga tikar pandan di desa ini harganya lebih murah di banding dengan tempat lain.

Walaupun demikian, kerajinan anyaman tikar pandan tersebut mampu membawa perubahan perekonomian dalam masyarakat. Jika di lihat dari arti kata kerajinan secara umum, kerajinan merupakan suatu

---

[4] Rr. Suhartini *Pemberdayaan Perempuan dalam Dakwah Pemberdayaan Masyarakat paradigma aksi metodologi* (ed). (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), hal. 195

[5] Saparinah Sadli dan Soemarti Patmonodewo *Identitas Gender dan Peranan Gender dalam Kajian Wanita Dalam Pembangunan*, T. O. Ihromi (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan yang di hubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya oleh tangan.[6]

Hal ini yang dilakukan oleh perempuan yang ada di desa pamotan, dimana dalam menganyam mereka terlihat cekatan dan sangat teliti. Selain daripada itu, meski mereka pulang dari sawah, lelah bukanlah soal, mereka tetap saja rajin menganyam tiap hari. Selain itu, perlu diketahui sejarah pengembangan masyarakat yang ada di sana. Dimana sejarah sebagai ilmu yang mempelajari masa lalu sangat penting dikembangkan sebagai dasar dalam rangka memahami dan mengetahui secara ilmiah dinamika dan perubahan masyarakat yang terjadi dalam dimensi waktu dan tempat.[7]

Sedangkan pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep, yaitu "pengembangan" dan "masyarakat". Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Diantaranya ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya. Sementara itu, masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu:

a) Masyarakat sebagai sebuah "tempat bersama", yakni sebuah wilayah geografi yang sama.

---

[6] Prof. Dr. Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan* (Yogyakarta; BPFE, 1993), hal. 360

[7] http://fib.ugm.ac.id, *Ilmu Sejarah*, di akses pada tanggal 08 mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Masyarakat sebagai "kepentingan bersama", yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.[8]

Dari itu dapat dikatakan bahwa sejarah pengembangan masyarakat merupakan ilmu yang mempelajari masa lalu untuk memahami dan mengetahui secara ilmiah dinamika dan perubahan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan mereka yang terjadi dalam dimensi waktu dan tempat.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk menganalisis mengenai perempuan dan tikar pandan (sebuah analisis proses pengembangan masyarakat) yang ada di desa Pamotan kecamatan Sambeng, kabupaten Lamongan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis, maka perlu menguraikan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

BAB I : Dalam bab ini memberikan gambaran awal yang tertera dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini memberikan gambaran mengenai kerangka teori yang diantaranya perempuan perajut, tikar pandan pamotan,

[8] Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung; Refika Aditama, 2005), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ragam tikar pandan, lembaran daun menjadi tikar, lembaran daun yang menjadi uang.

BAB III : Mengenai bab ini, berisikan tentang metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang di gunakan dalam penelitian skripsi selama dilapangan sampai dalam pengerjaan skripsi tersebut.

BAB IV : Bab ini berisi tentang gambaran umum desa Pamotan. Dan tentang penyajian data yang meliputi, sejarah awal mula pandan menjadi instrumen pengembangan masyarakat dan proses-proses pengembangan yang terjadi, dan selanjutnya dilengkapi dengan analisis

BAB V : Untuk bab terakhir ini, berisi tentang kesimpulan dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id